

PENGARUH PELATIHAN, MOTIVASI DAN BANTUAN PERMODALAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN MAMUJU

Faridah^{*1}, Laode Amijaya Kamaluddin², Abdullah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}Farida.ida7777777@gmail.com, ²laodeamijaya@gmail.com, ³abdullah@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 40 orang pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju yang dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. (2) Motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. (3) Bantuan permodalan secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. (4) Variabel bantuan permodalan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci : Pelatihan, Motivasi, Bantuan Permodalan dan Peningkatan Kesejahteraan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of training, motivation, and capital assistance on increasing the welfare of MSME actors in the Mamuju Regency.

This study uses primary data obtained from distributing questionnaires. The number of respondents studied was 40 MSME actors in Mamuju Regency who were used as research samples.

The results show that (1) The training variable partially has no positive effect on increasing the welfare of MSME actors. (2) The motivation partially has a positive effect on increasing the welfare of MSME actors. (3) Partially capital assistance variable has a positive effect on increasing the welfare of MSME actors. (4) The variable of capital assistance is the variable that has the most dominant effect on increasing the welfare of MSME actors in the Mamuju Regency.

Keywords: Training, Motivation, Capital Assistance, and Welfare Improvement

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM, khususnya UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat di Indonesia dan terbukti lebih mampu bertahan terhadap hantaman krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu krisis ekonomi mencapai titik terburuknya dengan dampak negatif yang sangat besar terhadap hampir di semua sektor.

Menurut Tambunan, dkk, (2009). UMKM merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian di Indonesia yang mempunyai peran dalam pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), kesempatan kerja, peningkatan cadangan

valuta asing (melalui ekspor), dan sumbangan terhadap keuangan pemerintah melalui pembayaran pajak.

Masalah kesejahteraan masyarakat bukan hanya sekedar jumlah pendapatan yang diterima saja, melainkan yang lebih penting adalah cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarganya. Masalah yang lain adalah distribusi pendapatan masyarakat yang cenderung belum merata, sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat pun tidak merata. Faktor-faktor yang mempengaruhi arah distribusi pendapatan antara lain perolehan faktor produksi (yang terpenting adalah tanah), perolehan pekerjaan (cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh), serta laju produksi dan arah gejala harga yang diberikan atas produk tersebut.

Pengertian Kesejahteraan UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. (Anonymous, 2008)

Beberapa aspek penting dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM antara lain 1) aspek Sumber Daya Manusia (SDM) seperti misalnya pendidikan dan pelatihan; 2) aspek permodalan, dari modal sendiri dan mungkin ada bantuan dari pihak lain; 3) aspek pengelolaan manajemen usaha, dapat berupa bantuan teknis dalam melakukan pembukuan perusahaan, bimbingan, dan penyuluhan mengenai bagaimana mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan usaha.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara.

Sektor UMKM dapat menjadi solusi tepat dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dan semakin menunjukkan posisi strategisnya terhadap perekonomian Indonesia.

Pelatihan sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, peng- arahan, dan pengawasan, serta evaluasi. Artinya jika suatu usaha ingin menghasilkan pendapatan yang optimal, maka kualitas atau kinerja dari sumber daya manusianya pun harus ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu alternatif utama yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

Dalam dunia usaha selain pelatihan yang diberikan kepala pelaku yaitu motivasi dimana motivasi itu sendiri merupakan serangkaian sikap dan nilai- nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Menurut Rivai, (2013 : 607). Motivasi diartikan sebagai

dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan.

Selain pelatihan dan motivasi, bantuan modal merupakan hal yang sangat penting terutama peranannya dalam meningkatkan pendapatan serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku terutama pada pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang melepas uang dan sebagainya harta benda (uang barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Artinya, tanpa modal yang memadai setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam proses kerja dan pengembangan usaha dalam upaya peningkatan pendapatan.

Meskipun mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu usaha, pelatihan dan bantuan modal tidak akan menjamin bahwa usaha tersebut akan mampu meningkatkan pendapatannya serta meningkatkan kesejahteraan para pelaku mikro kecil dan menengah (UMKM). Tanpa adanya manajemen pengelolaan usaha yang baik, meskipun sudah ditunjang oleh pelatihan dan modal yang cukup, suatu usaha dapat saja mengalami kegagalan karena manajemen pengelolaannya yang buruk. Manajemen pengelolaan usaha yang baik dalam arti memenuhi tingkat efektivitas dan efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan hal ini juga diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathurahman (2016) bahwa pelatihan, bantuan modal dan pendampingan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mei Rani Amalia (2018) bahwa pelatihan dan bantuan modal secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sentra Batik Desa Bengle Kabupaten Tegal.

Dari sumber data mengenai Jumlah UMKM yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Barat terdapat 3 Juta lebih UMKM yang beredar di Provinsi Sulawesi Barat. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya pada masa krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1998. Sektor UMKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional (Hasniati dkk, 2023).

Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki UMK paling banyak ialah Kabupaten hanya mempunyai kurang lebih 5000 UMK yang beroperasi. Disamping keberadaannya yang sangat positif dan potensial, UMK memiliki beberapa kendala usaha baik internal maupun eksternal (Kamariah & Anwar, 2021). Faktor-faktor internal diantaranya adalah kualitas tenaga kerja (SDM), jika dilihat dari tingkat pendidikan atau keahlian pekerja yang masih rendah, tingkat kewirausahaan yang kurang, dan kendala permodalan (Rani dkk, 2018).

Tabel 1. Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Mamuju

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1.	2018	8.640	-
2.	2019	8.683	0,50%
3.	2020	9.512	8,72%
4.	2021	8.743	-8,80%

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Persentase (%)
5.	2022	14.545	39,89%

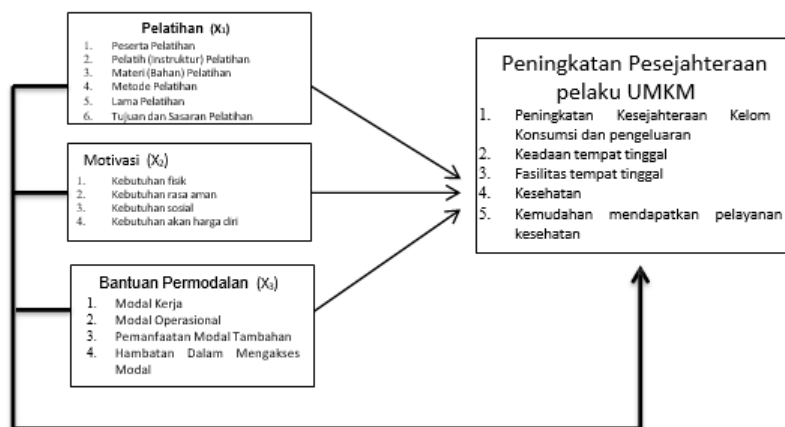
Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, 2023

Berdasarkan pada tabel 1. data Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mamuju Sulawesi barat menunjukkan data perkembangan UMKM di Kabupaten Mamuju selama 4 tahun terakhir mulai tahun 2018-2021. Adapun data perkembangan UMKM di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 8.640 pelaku. Untuk data perkembangan UMKM di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2019 jumlah UMKM sebanyak 8.683 pelaku dengan tingkat persentase sebesar 0,50%. Perkembangan UMKM di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah UMKM yaitu 9.512 pelaku dengan tingkat persentase sebesar 8,72%. Kemudian perkembangan UMKM di Kabupaten Mamuju untuk tahun 2021 jumlah UMKM mengalami penurunan jumlah pelaku menjadi 21.743 dengan tingkat persentase sebesar -8,80%. Sedangkan tahun 2022 mengalami peningkatan UMKM yang cukup besar yaitu 14.545 dengan tingkat persentase sebesar 39,89%.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Mamuju menjadi sangat strategis karena mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dalam mengembangkan UMKM diperlukan adanya sentra atau cluster yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta terjalannya kerja sama yang baik antar pelaku UMKM. Pendekatan terhadap sistem sentra juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju yang memiliki jenis usaha mikro kecil dan menengah. Sebagaimana kita ketahui, Kabupaten Mamuju merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Barat, artinya segala macam industri dapat dilakukan oleh masyarakatnya, salah satunya adalah sentra industri percetakan, kuliner dan bengkel dan masih banyak lagi pelaku yang ada di Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Motivasi Dan Bantuan Permodalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Mamuju”.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan permasalahan serta kajian teori yang ada dan berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa pelatihan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
2. Diduga bahwa motivasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
3. Diduga bahwa bantuan permodalan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
4. Diduga bahwa pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
5. Diduga pula variabel bantuan permodalan yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM Di Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian terkait Pengaruh pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju yaitu Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002).

Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian dan penelitian dilakukan selama 1 (Satu) bulan mulai bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 14.545 UMKM.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012 : 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk Bila sampel dibagi dalam kategori maka 10 di kali jumlah variabel ($10 \times 4 = 40$). Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis mengacu pada ukuran sampel yang pertama yaitu : Bila sampel dibagi dalam kategori maka 10 di kali jumlah variabel independan dan dependen. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden / 40 pelaku UMKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, kuesioner, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda yang di dahului dengan uji validita, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian dapat di lakukan dengan cara membandingkan dari angka r hitung dan angka r- tabel. Adapun nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka, item dengan nilai valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r-tabel maka dari item di katakan tidak valid. Jika nilai R hitung di cari dengan menggunakan program software SPSS versi 24.0, kemudian nilai rtabel di cari dengan cara melihat tabel r. Untuk mendapatkan nilai rtabel dapat dilakukan dengan cara $40 - 3 = 37$. Adapun hasil nilai uji validitas dalam penelitian adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X₁)

Pernyataan	RHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,563	0,325	Valid
Pernyataan 2	0,687	0,325	Valid
Pernyataan 3	0,675	0,325	Valid
Pernyataan 4	0,377	0,325	Valid
Pernyataan 5	0,605	0,325	Valid
Pernyataan 6	0,649	0,325	Valid
Pernyataan 7	0,452	0,325	Valid
Pernyataan 8	0,580	0,325	Valid

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka r hitung untuk variabel Pelatihan (X₁) pada pernyataan pertama sebesar 0,563, pernyataan kedua sebesar 0,687, pernyataan ketiga sebesar 0,675, pernyataan keempat sebesar 0,377, pernyataan kelima sebesar 0,675, pernyataan keenam sebesar 0,649, pernyataan ketujuh sebesar 0,452 dan pernyataan kedelapan sebesar 0,580. Dimana menunjukkan setiap pernyataan pada variabel pelatihan dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X₂)

Pernyataan	RHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,770	0,325	Valid
Pernyataan 2	0,861	0,325	Valid
Pernyataan 3	0,838	0,325	Valid
Pernyataan 4	0,900	0,325	Valid
Pernyataan 5	0,912	0,325	Valid

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka r hitung untuk variabel Modal (X₂) pada pernyataan pertama sebesar 0,770, pernyataan kedua sebesar 0,861, pernyataan ketiga sebesar 0,838, pernyataan keempat sebesar 0,900 dan pernyataan kelima sebesar 0,912. Dimana menunjukkan setiap pernyataan pada variabel motivasi dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Bantuan Permodalan (X₃)

Pernyataan	R _{Hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,805	0,325	Valid
Pernyataan 2	0,862	0,325	Valid
Pernyataan 3	0,927	0,325	Valid
Pernyataan 4	0,831	0,325	Valid

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka r hitung untuk variabel Bantuan Permodalan (X₃) pada pernyataan pertama sebesar 0,805, pernyataan kedua sebesar 0,862, pernyataan ketiga sebesar 0,927 dan pernyataan keempat sebesar 0,831. Dimana menunjukkan setiap pernyataan pada variabel bantuan permodalan dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan (Y)

Pernyataan	R _{Hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,836	0,325	Valid
Pernyataan 2	0,746	0,325	Valid
Pernyataan 3	0,866	0,325	Valid
Pernyataan 4	0,855	0,325	Valid
Pernyataan 5	0,871	0,325	Valid

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui angka r hitung untuk variabel Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y) pada pernyataan pertama sebesar 0,836, pernyataan kedua sebesar 0,746, pernyataan ketiga sebesar 0,866, pernyataan keempat sebesar 0,855 dan pernyataan kelima sebesar 0,871. Dimana menunjukkan setiap pernyataan pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM dapat dinyatakan dengan nilai uji validitas yaitu valid karena nilai dari r hitung > r tabel, dengan kata lain nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji penelitian ini dilakukan dengan cara-cara membandingkan dari angka pada *Cronbach Alpha* kemudian dibandingkan dengan ketentuan nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,60. Apabila nilai pada *Cronbach Alpha* yang telah di dapatkan dari hasil perhitungan dari program SPSS lebih besar daripada 0,60 maka di simpulkan kuisioner tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Standar	Keterangan
Pelatihan (X ₁)	0,926	0,60	Reliabel
Motivasi (X ₂)	0,908	0,60	Reliabel
Bantuan permodalan (X ₃)	0,877	0,60	Reliabel
Peningkatan kesejahteraan (Y)	0,883	0,60	Reliabel

Sumber data : Hasil analisis SPSS.24.0,2023

Berdasarkan pada tabel di atas, di peroleh dengan nilai *Cronbach's alpha* pada masing - masing variabel penelitian dengan nilai lebih besar dari 0.60. hal tersebut dapat diinyatakan bahwa keseluruhan pernyataan dari semua variabel yang telah digunakan di dalam penelitian ini yaitu reliabel sehingga dapat dijadikan alat ukur dengan kata lain dapat dikatakan pada instrumen penelitian ini yang digunakan pada fungsi ukunnya tidak menimbulkan arti ganda pada penelitian tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah pelatihan, motivasi, dan bantuan permodalan secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

Tabel. 7. Hasil Uji Analisis Regrasi Linier Berganda

Variabel bebas	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error.	Beta.	t	Sig
(Constant)	2,015	5,225		-,386	,702
Pelatihan	,141	,132	,083	1,068	,292
Motivasi	,332	,112	,377	2,975	,005
Bantuan permodalan	,686	,157	,555	4,375	,000

a. Dependent Variabel : Peningkatan kesejahteraan

Sumber : Data SPSS 24.0, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier baerganda pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,015 + 0. 141 X_1 + 0. 332 X_2 + 0.686 X_3$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. a = 2,015 merupakan bilangan kostant yang menunjukkan besarnya nilai peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, jika ketiga variabel yaitu pelatihan (X₁), Motivasi (X₂) dan bantuan permodalan (X₃) sama dengan nol atau tidak memiliki hubungan pengaruh yang signifikan.
2. b₁ = 0,141 merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel pelatihan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan nilai signifikan sebesar 0,292 dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, karena nilai 0,292 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
3. b₂ = -0,332 merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Modal pada Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan nilai signifikan sebesar 0,005 dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, karena nilai 0,005 lebih bedar dari 0,05 sehingga tidak

memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

4. $b_3 = 0,686$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel bantuan permodalan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan nilai signifikan sebesar 0,686 dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, variabel bantuan permodalan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini variabel Bantuan Permodalan yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, dimana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dibandingkan kedua variabel yaitu pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.

Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan apakah H_0 diterima dan H_1 ditolak atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya variabel pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan masing-masing tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya variabel Pelatihan, motivasi dan bantuan permodalan masing-masing berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel, sebagai berikut :

1. Variabel Pelatihan (X_1)
 - a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kesejahteraan

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kesejahteraan
 - b. Menentukan *level of significance* (α) :tarif signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05
 - c. Menentukan t_{tabel} :

$t_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 2)$ atau $(0,05 / 2 ; 40 - 3 - 2)$

$t_{tabel} = (0,025 / 35) = 2,030$

Berdasarkan pada perhitungan menggunakan program SPSS 24.0 *For Windows* yang dijelaskan pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pelatihan (X_1) sebesar 1,068. diketahui t_{hitung} sebesar $1,068 > t_{tabel}$ sebesar 2,030, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

2. Variabel Motivasi (X_2)
 - a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh motivasi terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh motivasi terhadap peningkatan kesejahteraan

b. Menentukan *level of significance* (α) :tarif signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c. Menentukan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 2) \text{ atau } (0,05 / 2 ; 40 - 3 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,025 / 35) = 2,030$$

Berdasarkan pada perhitungan menggunakan program SPSS 24.0 For Windows yang dijelaskan pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Modal (X_2) sebesar 2,975. diketahui t_{hitung} sebesar $2,975 < t_{tabel}$ sebesar 2,030, maka H_0 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

3. Variabel Bantuan permodalan (X_3)

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan

b. Menentukan *level of significance* (α) :tarif signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c. Menentukan t_{tabel} :

$$t_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 2) \text{ atau } (0,05 / 2 ; 40 - 3 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,025 / 35) = 2,030$$

Berdasarkan pada perhitungan menggunakan program SPSS 24.0 For Windows yang dijelaskan pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bantuan permodalan (X_3) sebesar 4,375 diketahui t_{hitung} sebesar $4,375 < t_{tabel}$ sebesar 2,003, maka H_0 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh bantuan permodalan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 8. Hasil uji F (Secara Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290,265	3	96,755	43,739	,000 ^b
	Residual	79,635	36	2,212		
	Total	369,900	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 8 tersebut diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 43,739 > 3,25 (f tabel), hal ini diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan variabel pelatihan (X_1), motivasi (X_2) dan bantuan permodalan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pelaku UMKM di kabupaten mamuju.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.424	3.826	1.637

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,669 yang berarti bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel X_I (pelatihan, motivasi, dan bantuan permodalan) dengan variabel Y (peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM). Nilai positif menunjukkan hubungan searah dimana variabel pelatihan, motivasi, dan bantuan permodalan jika ditingkatkan, maka peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM akan meningkat. Nilai $R^2 = 0,447$ memperlihatkan besarnya kontribusi ketiga variabel X_I (pelatihan, motivasi, dan bantuan permodalan) terhadap variabel Y (peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM) sebesar 44,7%. Masih terdapat variabel lainnya yang mampu meningkatkan variabel peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM yaitu sebesar 55,3%.

PEMBAHASAN

Pelatihan Mempunyai Pengaruh Secara Parsial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Mamuju.

Variabel Pelatihan pada SKPD pada kantor Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan nilai signifikan sebesar 0,292 dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, karena nilai 0,292 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Rani Amalia (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Pelatihan yang diberikan kepada UMKM sentra batik di Desa Bengle Kec. Talang Kab. Tegal belum mampu mempengaruhi tingkat pendapatannya. Artinya harus dikaji kembali mengenai jenis pelatihan yang diberikan sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pendapatan UMKM sentra batik ini dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan keterampilan berpengaruh terhadap pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathurrohman (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan nilai signifikansi pelatihan ($0,078 < 0,05$).

Motivasi Mempunyai Pengaruh Secara Parsial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Mamuju.

Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, karena nilai 0,005 lebih kecil; dari 0,05 sehingga variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meri Handani (2019) menunjukkan bahwa motivasi atau pendampingan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,935 > 0,05$) artinya variabel motivasi atau pendampingan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi.

Kemudian sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi atau pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathurrohman (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal atau pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan nilai signifikansi modal atau pendampingan ($0,007 < 0,05$).

Bantuan Permodalan Mempunyai Pengaruh Secara Parsial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan pada hasil olah data diatas untuk uji secara Parsial ditemukan bahwa variabel bantuan permodalan (X_3) signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Rani Amalia (2018) dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengele Kab. Tegal) dengan adanya bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah maupun yang diperoleh dari pinjaman lunak bank atau lembaga lain ternyata mampu mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik ini..

Kemudian sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Meri Handani (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan modal usaha secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) menunjukkan bahwa bantuan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pada hasil ketiga variabel tersebut maka dapat disimpulkan hasil penelitian dengan uji secara simlta atau secara bersama-sama pada variabel Pelatihan (X_1), Motivasi (X_2) dan bantuan permodalan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan

- kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju
2. Variabel Motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
 3. Variabel Bantuan permodalan secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju
 4. Variabel Pelatihan, Motivasi dan Bantuan permodalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.
 5. Variabel Bantuan permodalan yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi, Rukminto. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persad
- Alex, Wibowo., Elisabeth, penti, kurniawati. (2015). “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga”. Surabaya.
- Apriliani, M. F., & Widiyanto. (2018). “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik”. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Asriyah, Wardatul. (2014). “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- A.A, Anwar, Prabu, Mangkunegara. (2011). “Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”. Bandung. Rosda. Hlm. 44.
- BKKBN (2009). “Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat”. Jakarta. BKKBN.
- Danim, Watson. (2002). “Pengantar Studi Penelitian Kebijakan, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta. Bumi Aksara.
- Eko, Widodo., Suparno. (2015). ”Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal. 21.
- Edi, Suharto. (2017). “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial”. Bandung. PT Refika Aditama.
- Firman, A., Fitriani, L., & Dirwan, D. (2024). *Cake Business Development through a SWOT Analysis Approach*. *Cake Business Development through a SWOT Analysis Approach*, 12(1), 1585-1592.
- Malayu, SP. Hasibuan. (2013). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Bumi Aksara. Jakarta.

- Imam, Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Listyawan, Ardi, Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mei, Rani, Amalia. (2018). “Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, Dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal)”.
- Meri, Handani. (2019). “Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi”.
- Muhammad, H., Ahmad, F., Fitriani, L., Nurhaeda, Z., & Giri, D. (2023). Rencana Strategi Pengembangan Koperasi, UMKM dan Industri Kabupaten Luwu.
- Mulyadi. (2017). “Sistem Akuntansi”. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Nur, Fathurrohman. (2016). “Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta)”.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). “Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Jakarta. Rineka Cipta
- Purwanti, Endang. (2012). “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”. Jurnal Among Makarti, Vol. 5 No. 9.
- Putri, Rahmanissa, Tri, Puji, Utami. (2018). “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta”.
- Sugiyono. (2012). “Metode Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2006:261). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development). Alfabeta. Bandung.
- Siregar, D. R.. (2013). Metodologi Penelitian. Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2009). “Pengembangan Sumber Daya Manusia” Jakarta. Rineka Cipta. Hlm. 17.
- Sunoyo, D. (2012). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Yogyakarta. CAPS.

- Teguh, Muhammad. (2016). "Ekonomi Industri". Jakarta. Rajawali Pers.
- Toni, Hidayat. (2021). "Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai".
- Tambunan, Tulus. (2009). "UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting". Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Umam. K. (2012). "Perilaku Organisasi". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Vethzal, Rivai., dan Ella, Jauvani. (2013). "Manajemen SDM untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik". Jakarta. Rajawali Pers. hlm. 211.